

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2015. *Pembelajaran multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Aedi. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ahmad, A. K. 2006. *Sistem Perkawinan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*. Makassar: Indobis.
- Anisa, Y. 2018. Nilai Budaya Siri' dan Struktur dalam Pernikahan Adat Suku Bugis Soppeng Sulawesi Selatan. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa XII* (pp. 845–856). doi: 10.1017/. 7.
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Edisi Revisi Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daeng, Kembang. 2016. *Pappilajarang Basa Siagang Sasetera Mangkasarak*. Makassar: UD MANDIRI.
- Dahlan, M. 2013. Islam dan Budaya Lokal: Adat Pernikahan Bugis Sinjai. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(April), 20–35.
- DeVito, J.A. 2018. *Human Communication: The Basic Course*. New York: Pearson.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hadawiah. 2017. Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Budaya Di Makassar. *Jurnal Al-Munzir*, 10(2).
- Haris, R. 2017. Dinamika kelompok sosial budaya di Kota Makassar: Memudarnya stratifikasi sosial berbasis keturunan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 19(2), 289-202.
- Jumadi. 2018. Beberapa Aspek Negara Dan Hukum Dalam Sistem Adat Bugis. *Jurnal Jurisprudentie*, vol. 5, no. 2.
- Kahar. 2024. *Perkawinan Bugis Kontemporer*. Sulawesi Selatan: Unhas Press.
- Kahar, Muh Yamin S, Mahmud Tang & Muh Najib. 2018. Contemporary Bugis Weddings in the Regency of Soppeng: An Analysis Of Cultural Semiotics. *European Journal of Research in Social Scienses*. Vol. 6 No. 6, ISSN 2056-5429.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Progress.
- Liliweri, A. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.

- _____. 2009. *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2*. (Tri Wibowo BS, Ed.). *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Mardina. 2010. *Manajemen Konflik pada Pekerja Seks Komersial yang Berkeluarga*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis. 2006. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Jalaluddin R. 2006. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paris, P.P., & Iqbal, S. 2018. Komunikasi Antarbudaya Etnik Bugis dan Etnik Mandar dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Senggol Kota Pare-pare. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.7 No.2.
- Pawito, (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Purwasito, A. (2003). *Komunikasi multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahmatiar, Yuniar, Suyono Sanjaya, Deny Guntara, and Suhaeri Suhaeri. 2021. Hukum Adat Suku Bugis. *Jurnal Dialektika Hukum* Vol. 3, No. 1.
- Rakhmat, P., & Jeanny M.F. 2016. Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mappadandang di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 5 No. 2.
- Ramdana, Jeanny M.F & Muhammad Farid. 2022. Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa dan Bali di Desa Balirejo). *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* Vol 12 ISSN: 2088-0669; E ISSN: 26143704.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, A. 2016. Studi Perbandingan tentang Kafa'ah dalam Hukum Islam dan Budaya Bugis Bone. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 1-10.

- Santoso. 2016. Hakekat perkawinan menurut undang-undang perkawinan, hukum Islam, dan hukum adat. *Jurnal Yudisia*, 7(2), 1-10.
- Sihabudin, A. 2011. *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soyomukti, N. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunata, I. 2023. Kajian tentang Komunikasi dan Budaya. *Journal of Da'wah*, 2(1).
- Suryani, W. 2013. Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Farabi*, 10(1), 1–14.24.
- Syuhada, S., & Rahman, A. 2019. Adat Pernikahan Suku Bugis di Kota Jambi: Studi Tentang Perubahan Sosial [Marriage Custom by Bugis Tribe in Jambi City: The Study of Social Change]. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1).
- West, Richard L., dan Lynn H. Turner. 2018. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Profil Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Lamaran Pernikahan Antara Suku Bugis dan Suku Makassar

Pedoman wawancara inilah yang menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan wawancara dengan informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yakni, juru bicara, Tokoh masyarakat, Tokoh adat. Dari ketiga macam informan tersebut, tentu terdapat sedikit perbedaan dari jawaban yang mereka berikan, namun tetap memiliki tujuan yang sama, dengan dasar yang sama.

Juru Bicara (mewakili keluarga yang melangsungkan lamaran pernikahan antarsuku)

Pertanyaan:

1. Apa saja tahapan dalam prosesi lamaran pernikahan pada suku Bugis dan suku Makassar?
2. Apa makna yang terkandung dalam setiap prosesi lamaran pernikahan tersebut?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam prosesi lamaran pernikahan antara suku Bugis dan suku Makassar?
4. Jika ada, bagaimana mengatasi perbedaan prosesi tersebut? Apakah

ada prosesi yang dihilangkan dari keduanya? Atau mengikuti prosesi dari salah satu pihak?

5. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin saat melangsungkan lamaran pernikahan?
6. Bagaimana bahasa dan simbol budaya digunakan dalam proses lamaran pernikahan?
7. Apakah terdapat perbedaan interpretasi atau pemahaman terkait bahasa atau simbol tertentu?

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut anda proses lamaran pernikahan antar suku Bugis dan suku Makassar?
2. Apa yang menjadi fokus utama dalam proses lamaran pernikahan antara Suku Bugis dan Suku Makassar?
3. Apa saja hambatan dalam proses lamaran pernikahan antara suku Bugis dan suku Makassar?
4. Jika terdapat perbedaan yang dianggap sebagai hambatan, bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
5. Apa strategi yang anda lakukan sebagai juru bicara untuk menjembatani keinginan masing-masing pihak keluarga?
6. Apakah ada pesan atau saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki atau meningkatkan komunikasi dalam konteks ini?

Tokoh masyarakat (orang yang disegani dalam daerah tersebut)

1. Bagaimana melihat respon masyarakat terhadap proses pernikahan antarsuku?
2. Bagaimana respon masyarakat terkait perbedaan dalam prosesi lamaran pernikahan?
3. Bagaimana pandangan anda terkait salah satu tradisi yang harus

dihilangkan untuk menggabungkan tradisi dua suku yang berbeda dalam hal ini suku Bugis dan suku Makassar?

4. Apakah setiap keluarga memahami kembali nilai-nilai dari tahapan lamaran pernikahan?
5. Saran dan harapan kepada masyarakat terhadap pelaksanaan pernikahan antarsuku.

Tokoh Adat

1. Perspektif mengenai adat lamaran pernikahan
2. Bagaimana mempersiapkan adat dalam lamaran pernikahan?
3. Apa saja nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam proses lamaran pernikahan antara Suku Bugis dan Suku Makassar?
4. Barang-barang apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses pelaksanaan lamaran pernikahan
5. Apa simbol-simbol dari bahan dan alat yang dipakai dalam adat lamaran pernikahan?
6. Apakah adat dalam lamaran pernikahan ini bisa dinegosiasikan untuk mengatasi perbedaan budaya pada lamaran pernikahan antarsuku sebagai upaya untuk menyatukan keduanya?
7. Apakah setiap keluarga harus memahami kembali nilai-nilai dari adat dalam lamaran pernikahan?

Lampiran 2. Dokumentasi Proses Wawancara



Bundu dg Beta, 52 tahun



Puang Muhsin, 55 tahun



Puang Mangga, 70 tahun



Buarni, 45 tahun



Puang Kahar,



Dg. Si'na 55 tahun



Daeng Kila 60 tahun